

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006: 345 (dalam Sitompul, 2019), Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa yang dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa dengan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja. Salah satu tujuan pembelajaran matematika menurut Wardhani (dalam Sitompul, 2019) adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan model yang diperoleh. Dalam pembelajaran matematika, pemecahan masalah merupakan hal yang sangat penting bahkan sebagai jantungnya matematika (Pimta & Nuangchalerm dalam Zuniana & Rahaju, 2019). Yuwono (2016) juga menjelaskan tentang pemecahan masalah merupakan sentral dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi dalam kurikulum matematika yang harus dimiliki siswa. Melalui kegiatan pemecahan masalah, aspek-aspek yang penting dalam pembelajaran matematika dapat dikembangkan dengan baik. Di dalam dunia pendidikan matematika, biasanya masalah merupakan pertanyaan atau soal matematika yang harus dijawab atau direspon. Berkaitan dengan hal ini Newell & Simon (dalam Hasanah, 2009) menyatakan bahwa masalah sebagai suatu pertanyaan dimana seseorang ingin pertanyaan tersebut dapat dipecahkannya tetapi dia tidak mengetahui secara serta merta bagaimana cara untuk menyelesaikannya. Jadi dalam menghadapi masalah matematika, siswa harus merencanakan terlebih dahulu prosedur yang akan digunakan.

Dalam memecahkan suatu permasalahan, siswa memiliki proses berpikir dalam benak mereka sehingga siswa dapat menemukan suatu jawaban. Berpikir atau proses kognitif adalah proses yang terdiri atas penerimaan informasi (dari luar atau

dari dalam diri siswa), pengolahan, penyimpanan, dan pengambilan kembali informasi itu dari ingatan siswa. Dalam pikiran seseorang ada struktur pengetahuan awal (skema) yang berperan sebagai suatu *filter* dan fasilitator bagi pengalaman-pengalaman dan ide-ide baru. Isroil (2017) menyatakan bahwa dalam memecahkan masalah matematika, setiap individu mempunyai cara dan karakteristik yang berbeda dalam memecahkannya. Perbedaan karakteristik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yaitu kepribadian seseorang. Tipe kepribadian yang dijelaskan dalam kajian ilmu psikologi oleh Jung (dalam Putri, 2020) bahwa kepribadian seseorang dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Soetopo (dalam Putri, 2020) menyatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan yang muncul dalam diri seseorang akan memengaruhi bagaimana seseorang bersikap dan bagaimana pula seseorang mengambil keputusan dalam setiap tindakan.

Peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti proses berpikir siswa pada tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*, karena didasarkan pada pengalaman peneliti selama Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAK Santo Bonaventura Madiun. Saat peneliti mengajar para siswa, ada siswa yang memiliki sifat tertutup dan pendiam yang cenderung pasif di saat pembelajaran berlangsung. Siswa ini cenderung diam di saat peneliti memberikan pertanyaan ataupun peneliti meminta pendapat dari siswa. Dalam mengerjakan soal, siswa dengan sifat pendiam ini juga cenderung menyendiri dan tidak berani bertanya kepada peneliti di saat mengalami kesulitan. Selain itu ada juga siswa yang memiliki sifat terbuka dan berani berpendapat. Siswa ini cenderung aktif menjawab dengan spontanitas dan berpendapat di saat peneliti memberi pertanyaan dan meminta pendapat. Siswa dengan sifat aktif ini cenderung berani bertanya kepada peneliti di saat mengalami kesulitan dan juga tidak jarang mereka berdiskusi dengan teman lainnya di saat mengerjakan soal. Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Peneliti melakukan penelitian kepada dua siswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* yang paling dominan dalam diri siswa, karena peneliti ingin mengamati secara mendalam

proses berpikir siswa dengan tipe kepribadian yang berbeda. Dengan subjek penelitian dua siswa ini, peneliti menginginkan agar penelitian dapat lebih fokus dan teliti, sehingga akan didapatkan hasil yang maksimal. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Proses Berpikir Memecahkan Masalah Matematika Dua Siswa SMAK Santo Bonaventura Madiun Berdasarkan Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana proses pemecahan masalah matematika pada dua siswa SMAK Santo Bonaventura Madiun dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*?
2. Bagaimana proses berpikir dua siswa SMAK Santo Bonaventura Madiun dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dari proses berpikir dua siswa SMAK Santo Bonaventura Madiun dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses pemecahan masalah dua siswa SMAK Santo Bonaventura Madiun berdasarkan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.
2. Mengetahui proses berpikir dua siswa SMAK Santo Bonaventura Madiun dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari proses berpikir dua siswa SMAK Santo Bonaventura Madiun dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran kepada pihak sekolah terkait proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau berdasarkan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*, sehingga pendidik dapat membantu siswa dengan tipe kepribadian berbeda-beda dalam memecahkan permasalahan matematika yang dihadapi. Dari hasil penelitian ini, pendidik akan mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam proses berpikirnya untuk memecahkan masalah pada tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*, sehingga diharapkan pendidik dapat melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan tipe kepribadian yang berbeda-beda, agar proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika dapat meningkat lebih baik dan meminimalis kekurangan di setiap tipe kepribadian.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk mengembangkan proses berpikirnya dalam memecahkan masalah matematika. Siswa diharapkan menyadari kekurangan yang dimilikinya dalam proses berpikir untuk memecahkan masalah matematika, sehingga siswa dapat meminimalis kekurangan tersebut dan memperbaiki kekurangan yang ada.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan pengetahuan serta pemahaman bagi penulisan karya selanjutnya terkait proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau berdasarkan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada analisis terkait proses berpikir dua siswa SMA dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tipe kepribadian *ekstrovert*

dan *introvert*. Penelitian ini akan dilakukan di SMAK Santo Bonaventura Madiun dengan sasaran siswa yaitu siswa kelas XI IPA.

1.6 Kerangka Teoritis

Tipe kepribadian siswa yang berbeda akan memberikan perbedaan pada siswa dalam merencanakan dan merumuskan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Widayanti (dalam Putri, 2020) menyatakan bahwa siswa berkepribadian *ekstrovert* memiliki cara berpikir secara logis, memiliki sikap yang cepat tanggap dan aktif di dalam kegiatan pembelajaran, namun kurang teliti dalam memecahkan masalah, sedang siswa dengan kepribadian *introvert* cenderung membutuhkan waktu untuk berpikir dan mengklarifikasi ide-ide mereka sebelum mereka memulai berbicara, namun lebih teliti dan bersungguh-sungguh dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Kebiasaan individu dalam mengambil keputusan sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam memahami materi pembelajaran, siswa akan mengalami proses berpikir, kemudian menyimpulkan terhadap apa yang sudah siswa pelajari dengan dipengaruhi oleh sikap.

1.7 Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Proses berpikir adalah proses yang terdiri atas penerimaan informasi, pengolahan, penyimpanan, dan pengambilan kembali informasi itu dari ingatan siswa untuk memahami sesuatu yang dialami atau mencari jalan keluar dari persoalan yang sedang dihadapi.
2. Pemecahan masalah yakni suatu upaya seseorang untuk menemukan jalan keluar ketika mengalami kesusahan untuk meraih tujuan yang belum dapat diraih dengan segera.
3. Tipe kepribadian *ekstrovert* adalah tipe kepribadian yang mengarahkan pribadi ke pengalaman objektif, memusatkan perhatiannya ke dunia alih-alih berfikir

mengenai persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang di sekitarnya, aktif dan ramah.

4. Tipe kepribadian *introvert* adalah tipe kepribadian yang mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam atau tidak ramah, bahkan anti sosial.

1.8 Organisasi Skripsi

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Ruang Lingkup

1.6 Kerangka Teoritis

1.7 Batasan Istilah

1.8 Organisasi Skripsi

BAB II. KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Proses Berpikir

2.1.2 Proses Berpikir dalam Memecahkan Masalah Matematika

2.1.3 Tipe Kepribadian

2.1.4 Karakteristik Proses Berpikir Siswa *Ekstrovert* dan *Introvert*

2.1.5 Kekuatan dan Kekurangan Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert*

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.2 Lokasi Penelitian

3.3 Sumber Data

3.4 Instrumen Penelitian

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.6 Teknik Analisis Data

3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan/Triangulasi

BAB IV. ANALISIS DATA DAN TEMUAN

BAB V. PEMBAHASAN

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN